

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Setiap perusahaan atau organisasi profit sudah barang tentu dalam aktivitasnya selalu berorientasi pada keuntungan atau laba. Dari tujuan mencari laba itulah berbagai cara dilakukan oleh perusahaan agar laba dapat diraih secara maksimal, dari mulai penyediaan modal kerja, efisiensi operasional, perekrutan tenaga terampil dan profesional, meminimalisasi biaya-biaya (*cost*), bahkan mengadakan kesepakatan-kesepakatan dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan dengan perusahaan lain.

Hal tersebut di atas sangatlah wajar dilakukan, “karena laba perusahaan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup para pekerja, melakukan investasi, ekspansi, dan perluasan perusahaan.”¹ Bila sebuah perusahaan atau organisasi profit tidak bisa mendapatkan keuntungan maka roda perusahaan akan terancam yang pada akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami pailit atau kebangkrutan.

Bank memiliki peranan yang strategis untuk menjunjung pelaksanaan pengembangan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.²

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam membangun perekonomian. Pasalnya dengan aktivitasnya tersebut, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, bank Syariah juga ikut andil dalam meningkatkan perekonomian nasional.

Seperti halnya perusahaan, kemampuan Bank CIMB Niaga Syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk keberlangsungan bisnis dan kemampuan bersaing bank CIMB Niaga Syariah dalam jangka panjang. Keuntungan yang diperoleh suatu bank disamping

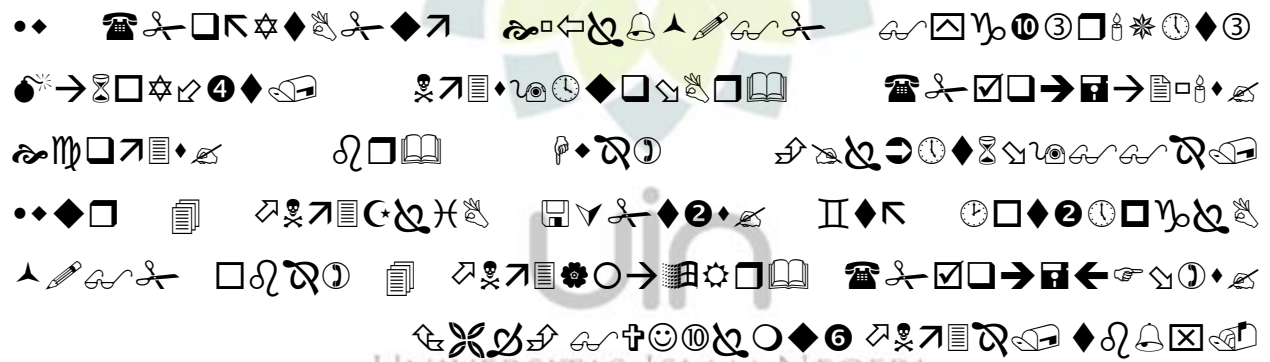
¹ Veithzal Rivai, Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 31

² Pasal 1 Undang-undang No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

dapat menjaga keberlangsungan bisnis bank juga berguna dalam rangka menarik minat para pemilik dana untuk menitipkan uang nasabah di bank. Keuntungan juga diperlukan untuk mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu jasa. Semuanya itu hanya mungkin dijalankan dengan baik apabila bank dapat menghasilkan keuntungan yang memadai dari hasil operasinya.

Tingkat kesehatan bank menjadi salah satu indikator yang digunakan masyarakat atau nasabah dalam menilai kualitas suatu bank. Kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.³

Ekonomi Islam sebagai tatanan ekonomi yang bersumber dari al-Qur'an dan al-sunnah membolehkan pelaku usaha untuk mendapatkan laba, selama laba tersebut didapat dengan mengedepankan keadilan dan suka sama suka dalam setiap transaksinya. Seperti firman Allah SWT dalam Surat An Nisa ayat 29 :



“Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu”. (Q.S. An-Nisa:29)⁴

Menurut Didin Hafidhudin dalam bukunya Manajemen Syariah dalam Praktek, menjelaskan bahwa, “Visi perusahaan adalah menjadikan perusahaan yang multiguna dengan

³Triandaru dan Totok Budi Santoso. *Bank dan Keuangan Lain*(Yogyakarta : Salemba Empat,2006),51

⁴ Departemen Agama : Al Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta : Kemenag RI,2004)

berpedoman kepada nilai-nilai universal Islam. Terkait Keuntungan yang diraih adalah keuntungan yang tetap berlandaskan kebenaran, kejujuran dan keadilan.”⁵

Untuk itu dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya manajemen Bank CIMB Niaga Syariah dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, yaitu kemampuan untuk mendapatkan laba (*profitabilitas*). Profitabilitas bagi sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting. “Dimana tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, juga dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula”.⁶

Bank CIMB Niaga Syariah berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, namun hal itu tidaklah mudah seperti mudahnya membuat rencana. Ketatnya persaingan dengan lembaga-lembaga keuangan yang sejenis, profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan efisiensi operasional. “Modal bagi setiap perusahaan tidak terkecuali bank merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan operasional suatu bank, disamping dapat menjaga kepercayaan masyarakat sebagai penyimpan dana. Menurut Muhamad, dipercaya atau tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya.⁷ Sedangkan efisiensi operasional menunjukkan bahwa besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan target yang telah ditentukan dan bukan asal untung. Hal ini berarti laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien dapat dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Tabel 1.1
Data Kecukupan Modal Bank Niaga syariah Tahun 2005 -2014

No	Keterangan	Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva
1	2005, Triwulan I	91.403	91.403
2	Triwulan II	149.699	149.699
3	Triwulan III	263.425	263.425

⁵ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 94

⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 64

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 136

4	Triwulan IV	327.355	327.355
5	2006, Triwulan I	329.827	329.827
6	Triwulan II	456.481	456.481
7	Triwulan III	485.782	485.782
8	Triwulan IV	532.124	532.124
9	2007, Triwulan I	575.918	575.918
10	Triwulan II	604.064	604.064
11	Triwulan III	644.944	644.944
12	Triwulan IV	1.013.949	1.013.949
13	2008, Triwulan I	1.001.301	1.001.301
14	Triwulan II	1.094.354	1.094.354
15	Triwulan III	1.186.508	1.186.508
16	Triwulan IV	1.318.708	1.318.708
17	2009, Triwulan I	1.236.983	1.236.983
18	Triwulan II	1.180.351	1.180.351
19	Triwulan III	1.237.355	1.237.355
20	Triwulan IV	1.982.905	1.982.905
21	2010, Triwulan I	1.977.805	1.977.805
22	Triwulan II	2.534.499	2.534.499
23	Triwulan III	2.457.783	2.457.783
24	Triwulan IV	3.169.090	3.169.090
25	2011, Triwulan I	2.562.714	2.562.714
26	Triwulan II	3.530.947	3.530.947
27	Triwulan III	4.210.985	4.210.985
28	Triwulan IV	5.262.903	5.262.903
29	2012, Triwulan I	5.673.384	5.673.384
30	Triwulan II	5.686.708	5.686.708
31	Triwulan III	7.648.363	7.648.363
32	Triwulan IV	9.078.234	9.078.234
33	2013, Triwulan I	10.286.892	10.286.892

34	Triwulan II	9.509.904	9.509.904
35	Triwulan III	9.465.104	9.465.104
36	Triwulan IV	9.845.924	9.845.924
37	2014, Triwulan I	8.047.400	8.047.400
38	Triwulan II	7.407.565	7.407.565
39	Triwulan III	7.320.009	7.320.009
40	Triwulan IV	8.462.346	8.462.346

Kecukupan modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan, keberadaannya setiap saat haruslah lancar. Kalau tidak kegiatan operasional perusahaan akan terganggu. Menurut Muldjono, “Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan tersebut.”⁸ Oleh karena itu, setiap perusahaan haruslah memenuhi kecukupan modalnya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. “Kemudian, dengan terpenuhinya modal, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang kekurangan modal dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.”⁹

Frianto Pandia dalam bukunya, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Mengatakan bahwa, “Semakin besar bank dapat menghimpun dana akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan (*interest income*), sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan dan keuntungan bank.”¹⁰

Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul, *Analisa Laporan Keuangan*, mempertegas lagi tentang pentingnya konsep fungsional modal, yang menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. “Semakin banyak dana

⁸ Muldjono, T. P. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*, (Jakarta: Djambatan, 2002), 133

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan*, 252

¹⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 1

yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.”¹¹

Pendapat di atas diperkuat lagi oleh Kamaludin dan Rini Indriani “Secara teoritis laba mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan kebutuhan modal. Artinya, jika ada perkiraan pertambahan laba, maka seorang manajer keuangan harus mengantisipasinya dengan mempersiapkan modal yang cukup dalam rangka pembiayaan jangka pendek”.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai korelasi atau hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas suatu perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas bergantung kepada sejauh mana suatu bank dapat memenuhi kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Artinya semakin besar modal terhimpun akan semakin besar pula profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil modal yang terhimpun akan semakin kecil pula profitabilitas perusahaan. Namun hal tersebut ternyata berbeda dengan kenyataan yang terjadi pada Bank CIMB Niaga Syariah, dimana profitabilitas pada Bank CIMB Niaga Syariah fluktuatif, bahkan ada beberapa periode yang tergolong tidak sehat, Padahal kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank CIMB Niaga Syariah tergolong cukup besar. Berdasarkan Hal ini sangat menarik untuk diteliti mengingat ada perbedaan antara teori dengan kenyataan, dimana secara teori suatu perusahaan dengan kecukupan modal kerja yang besar akan menghasilkan profitabilitas yang besar pula. Adapun gambaran Profitabilitas Bank CIMB Niaga Syariah tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Profitabilitas Bank Niaga Syariah Tahun 2005 -2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun Periode	Jumlah Aktiva	Laba Sebelum Pajak	Profitabilitas (ROA%)	Keterangan
1	2005, Triwulan I	91.403	227.979	0,06	Tidak sehat
2	Triwulan II	149.699	437.295	0.31	Tidak sehat
3	Triwulan III	263.425	617.653	0,44	Tidak sehat
4	Triwulan IV	327.355	740.473	0,53	Tidak sehat

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan*, 251

¹² Kamaludin, Rini Indriani, *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya* (Bandung: Mandar Maju, 2012), 116

5	2006, Triwulan I	329.827	247.483	0,18	Tidak sehat
6	Triwulan II	456.481	480.023	0,34	Tidak sehat
7	Triwulan III	485.782	720.774	0,52	Tidak sehat
8	Triwulan IV	532.124	952.891	0,69	Tidak sehat
9	2007, Triwulan I	575.918	277.619	0,20	Tidak sehat
10	Triwulan II	604.064	557.161	0,40	Tidak sehat
11	Triwulan III	644.944	775.484	0,55	Tidak sehat
12	Triwulan IV	1.013.949	1.026.639	0,73	Tidak sehat
13	2008, Triwulan I	1.001.301	281.512	0,20	Tidak sehat
14	Triwulan II	1.094.354	583.515	0,42	Tidak sehat
15	Triwulan III	1.186.508	841.375	0,60	Tidak sehat
16	Triwulan IV	1.318.708	1.075.319	0,78	Kurang sehat
17	2009, Triwulan I	1.236.983	368.736	0,26	Tidak sehat
18	Triwulan II	1.180.351	973.972	0,70	Tidak sehat
19	Triwulan III	1.237.355	1.605.115	1,15	Cukup sehat
20	Triwulan IV	1.982.905	2.151.112	1,54	Sehat
21	2010, Triwulan I	1.977.805	398.763	0,28	Tidak sehat
22	Triwulan II	2.534.499	937.972	0,67	Tidak sehat
23	Triwulan III	2.457.783	1.205.151	0,86	Kurang sehat
24	Triwulan IV	3.169.090	961.532	0,64	Tidak Sehat
25	2011, Triwulan I	2.562.714	2.270.381	1,62	Sehat
26	Triwulan II	3.530.947	2.509.618	1,79	Sehat
27	Triwulan III	4.210.985	1.437.289	1,02	Cukup Sehat
28	Triwulan IV	5.262.903	5.508.046	2,92	Sehat
29	2012, Triwulan I	5.673.384	1.207.318	0,86	Kurang sehat
30	Triwulan II	5.686.708	2.590.681	1,85	sehat
31	Triwulan III	7.648.363	4.037.298	2,89	Sehat
32	Triwulan IV	9.078.234	5.508.046	3,93	Sehat
33	2013, Triwulan I	10.286.892	1.395.123	1,00	Cukup sehat
34	Triwulan II	9.509.904	2.782.099	1,99	Sehat
35	Triwulan III	9.465.104	4.204.721	3,00	Sehat
36	Triwulan IV	9.845.924	5.647.478	4,03	Sehat
37	2014, Triwulan I	8.047.400	1.456.003	1,04	Cukup sehat

38	Triwulan II	7.407.565	2.593.466	1,85	Sehat
39	Triwulan III	7.320.009	3.172.137	2,26	Sehat
40	Triwulan IV	8.462.346	3.182.276	2,27	Sehat
	Rata-rata aktiva	139.851.995			

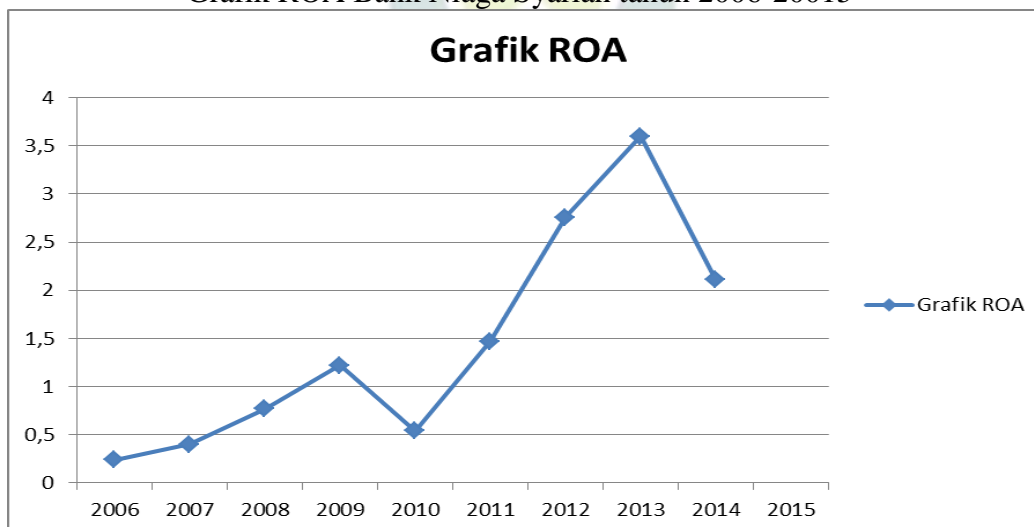
Sumber: Laporan keuangan Bank CIMB Niaga Syariah 2005-2014, data diolah kembali

Tabel 1.3
Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI

Tingkat ROA	Predikat
Di atas 1,22%	Sehat
0,99%-1,22%	Cukup sehat
0,77%-0,99	Kurang sehat
Di bawah 0,77%	Tidak sehat

Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1.1
Grafik ROA Bank Niaga Syariah tahun 2006-2015



Grafik ROA Bank Niaga Syariah tahun 2005-2014

Menurut Frianto Prandia dalam bukunya Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, menyatakan bahwa “Walaupun demikian laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien dapat dengan membandingkan laba yang

diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung profitabilitasnya."¹³

Menurut Sofyan Harahap Syafri bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.¹⁴ Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, sehingga kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain.

Menurut Joel Siegel dan Jae K Shim, bahwa dengan melihat pada penggunaan sebuah aktiva lancar dalam sebuah gerakan pendapatan, akuntan dapat menilai dengan wajar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar secara efisien. Semakin tepat sasaran penggunaan modal tersebut berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan dananya."¹⁵

Profitabilitas akan dapat ditingkatkan bila perusahaan mampu mengelola modal secara tepat dan efisien. "Semakin tinggi Profitabilitas yang dicapai perusahaan, menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal kerja atau aktiva secara efisien dan efektif."¹⁶ Sebaliknya Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang efektif dan efisien, pada akhirnya kemungkinan sekali perusahaan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir (bangkrut).¹⁷ Dengan demikian, dari pendapat Darsono, Ashari dan Lukman Syamsudin di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja menentukan profitabilitas perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas sebuah perusahaan selain dipengaruhi oleh kecukupan modal dipengaruhi pula oleh efisiensi operasional perusahaan, begitupun Bank CIMB Niaga Syariah. Adapun gambaran efisiensi operasional Bank CIMB Niaga Syariah tersebut menunjukkan efisiensi operasional yang fluktuatif, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

¹³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 64

¹⁴ Sofyan Harahap Syapri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004 Edisi Pertama, Cetakan keempat.), 297

¹⁵ Joel Siegel dan Jae K Shim, *Kamus Istilah Akuntansi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hal. 479

¹⁶ Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2005), 57

¹⁷ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam peren-canaan Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 201

Tabel 1.4
 Jumlah Pendapatan Operasional dan Biaya Operasional
 Bank Niaga Syariah Tahun 2005 -2014
 (Dalam Jutaan Rupiah)

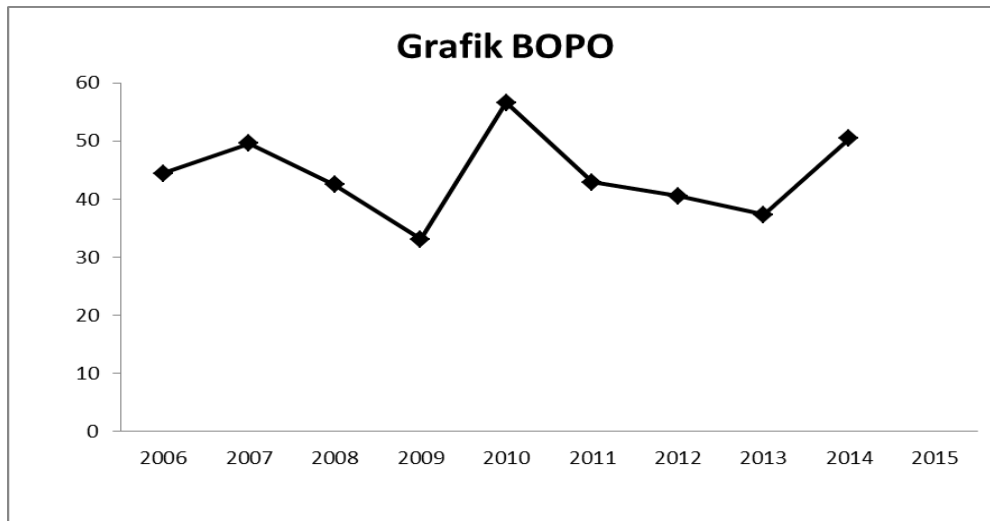
No	Tahun Periode	Pendapatan Operasional	Biaya operasional
1	2005, Triwulan I	76.923	251.821
2	Triwulan II	162.671	571.283
3	Triwulan III	251.224	885.101
4	Triwulan IV	375.006	1.169.144
5	2006, Triwulan I	87.623	338.282
6	Triwulan II	152.119	654.046
7	Triwulan III	273.350	1.022.114
8	Triwulan IV	677.862	1.445.235
9	2007, Triwulan I	117.109	370.744
10	Triwulan II	307.713	775.755
11	Triwulan III	433.932	1.178.004
12	Triwulan IV	679.027	1.544.916
13	2008, Triwulan I	137.257	478.564
14	Triwulan II	267.394	1.017.296
15	Triwulan III	367.449	1.536.447
16	Triwulan IV	1.407.078	3.704.489
17	2009, Triwulan I	245.791	829.101
18	Triwulan II	578.156	1.756.212
19	Triwulan III	977.633	2.761.435
20	Triwulan IV	1.477.374	3.706.365
21	2010, Triwulan I	675.631	2.366.290
22	Triwulan II	1.716.014	5.439.399
23	Triwulan III	3.018.449	8.378.499
24	Triwulan IV	2.307.859	5.052.632
25	2011, Triwulan I	1.239.481	2.605.772
26	Triwulan II	2.564.637	5.564.637
27	Triwulan III	5.831.216	11.522.984
28	Triwulan IV	4.260.875	8.020.414

29	2012, Triwulan I	1.985.959	3.671.400
30	Triwulan II	3.209.535	6.840.683
31	Triwulan III	4.440.740	8.129.251
32	Triwulan IV	7.262.903	16.166.017
33	2013, Triwulan I	1.997.315	4.169.412
34	Triwulan II	3.648.698	8.148.400
35	Triwulan III	5.641.656	12.656.612
36	Triwulan IV	7.519.991	17.201.504
37	2014, Triwulan I	1.977.921	4.252.784
38	Triwulan II	3.644.114	9.061.030
39	Triwulan III	5.193.732	15.565.988
40	Triwulan IV	6.385.628	24.255.480
	Rata-rata aktiva		

Sumber: Laporan keuangan Bank CIMB Niaga Syariah 2006-2015, data diolah kembali



Gambar 1.2
Grafik BOPO Bank Niaga Syariah tahun 2006-2015



Grafik BOPO Bank Niaga Syariah tahun 2006-2015

Tabel 1.5

Tingkat BOPO	Predikat
Di bawah 93,52%	Sehat
93,52%-94,72%	Cukup sehat
94,72%-95,92%	Kurang sehat
Di atas 95,92%	Tidak sehat

Sumber: www.bi.go.id

Dari gambaran efisiensi operasional pada Bank CIMB Niaga Syariah di atas menarik untuk diteliti dalam rangka mencari faktor-faktor penyebab efisiensi operasional yang mengalami fluktuatif. “Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.”¹⁸

Adapun judul Tesis ini adalah **PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK CIMB NIAGA SYARIAH**. Pertimbangan lain pengambilan judul tersebut karena tingkat kesehatan bank yang dibuktikan dengan pencapaian profitabilitas yang sesuai target yang diharapkan menjadi salah satu indikator yang digunakan masyarakat atau nasabah dalam menilai kualitas suatu bank. Kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan*, 196

dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana terdapat fakta empiris yaitu adanya ketidaksesuaian antara *das sollen* dan *das sein*, dimana beberapa pendapat ahli menyatakan bahwa modal kerja yang besar akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang besar pula, begitupun sebaliknya modal kerja yang kecil akan berimbas pada profitabilitas yang kecil pula. Tapi pada kenyataannya pada Bank CIMB Niaga Syariah tidak terjadi seperti itu, dimana profitabilitasnya berfluktuatif bahkan ada beberapa periode yang menunjukkan di mana profitabilitas Bank CIMB Niaga Syariah dalam keadaan tidak sehat, yaitu pada tahun 2005, 2006, 2007 dan tahun 2008 triwulan I, II, III serta 2010 triwulan I, II dan IV bernilai rendah.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa variable dependen pada setiap periodenya terjadi fluktuatif, sehingga perlu diteliti lebih lanjut penyebab-penyebab yang mempengaruhi variable dependen tersebut. Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas secara parsial pada Bank CIMB Niaga Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas secara parsial pada Bank CIMB Niaga Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap Profitabilitas secara simultan pada Bank CIMB Niaga Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas secara parsial pada Bank CIMB Niaga Syariah?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas secara parsial pada Bank CIMB Niaga Syariah?

¹⁹Triandaru dan Totok Budi Santoso. *Bank dan Keuangan Lain*(Yogyakarta : Salemba Empat,2006),51

3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas secara simultan pada Bank CIMB Niaga Syariah?

D. Kegunaan penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Juga dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat praktis

Bagi Manajemen Bank CIMB Niaga Syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak manajemen Bank CIMB Niaga Syariah sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja karyawannya. Efisiensi dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas Bank CIMB Niaga Syariah itu sendiri. Disamping profitabilitas dapat menunjukkan kepada pihak ketiga atau defosan bahwa keuangan Bank CIMB Niaga Syariah tersebut merupakan Bank Umum Syariah yang sehat dan mempunyai masa depan yang bagus. Hal ini diharapkan dapat menambah kepercayaan kepada para investor, nasabah, atau pihak ketiga untuk menyimpan atau menambah dananya. Sehingga dimungkinkan dapat menambah modal usaha dan pengembangan perusahaan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mendapatkan gambaran awal tentunya penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, seperti:

1. Penelitian oleh Noor dan Lestari, dengan judul “Analisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas” menyatakan bahwa secara parsial kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, terbukti dari hasil uji t dengan nilai $p\text{ value} = 0,044 < 0,05$. Dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien β yang bertanda positif yaitu 0,3328 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% efisiensi modal kerja akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,316.

2. Wibowo dan Wartini dalam penelitiannya yang berjudul “Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI” menyimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh. Ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas salah satunya adalah modal kerja.
3. Yuliani dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan hasil perhitungannya dengan program SPSS diperoleh t-hitung sebesar $-2,082 > t\text{-tabel } 1,990$ dan tingkat signifikannya $0,041 < 0,05$. t-tabel untuk $df=70$ tidak ditemukan didalam tabel t maka angka 1,990 diambil dengan menghitung rata-rata dari $df=60=2,000$ dan $df=120=1,980$. Dengan demikian secara parsial hipotesis H2 diterima, artinya untuk mengukur tingkat profitabilitas/rentabilitas suatu bank variabel BOPO yang merupakan proxy efisiensi operasional seperti yang digunakan BI dapat dibenarkan. Hasil regresi parsial ini memberi bukti semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pengendalian biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter yaitu $< 93,52\%$. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kesowo dalam Kuncoro dan Suhardjono (2002), Wilopo, Haryati, dikutip dari Almilia dan Herdiningtyas (2005)
4. Defri dalam penelitiannya yang berjudul, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar $-2,897$ dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$). Ini berarti BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal

ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar.

5. Ahmad Buyung Nusantara, dalam tesisnya yang berjudul, Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank, Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-2,484) dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-2,484) lebih besar dari t tabel(1,96) maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variable BOPO dengan variabel ROA untuk kategori bank go publik. Nilai negative yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengukur pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas di suatu bank syariah tetapi memiliki perbedaan dari aspek lokasi penelitian dan analisis kecukupan modal dan efisiensi operasional yang terjadi di Bank CIMB Niaga Syariah, karena tidak menutup kemungkinan akan diperoleh hasil yang berbeda tergantung dari manajemen operasional masing-masing bank syariah. Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh kecukupan modal yang kemudian dana tersebut di alokasikan ke dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah, serta pengaruh efisiensi operasional tentunya dalam bentuk alokasi biaya operasional yang nantinya akan diukur seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas di Bank CIMB Niaga Syariah.

F. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya haruslah punya kemampuan untuk mendatangkan keuntungan (profitabilitas) secara optimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh manajemen, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. “Untuk itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk

memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung”.²⁰ Hal ini berarti laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien dapat dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung profitabilitasnya. “Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula”.²¹

Kemampuan untuk mendapatkan laba bukan tanggung jawab perorangan, melainkan tanggung jawab seluruh individu yang terlibat dalam sebuah perusahaan, dari mulai pimpinan puncak, semua manajer sampai kepada staf yang paling bawah. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut perlu mengetahui dan memahami perannya masing-masing.

Setiap individu mampu meningkatkan kontribusinya terhadap upaya mencapai tujuan usaha perusahaan dengan memahami tugasnya masing-masing, termasuk mendapatkan keuntungan yang optimal.²² karena bila sebuah perusahaan tidak bisa mendapatkan keuntungan maka roda perusahaan akan terancam yang pada akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami pailit atau kebangkrutan.

Keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal tidaklah semudah seperti mudahnya membuat rencana. Disamping ketatnya persaingan dengan lembaga-lembaga keuangan yang sejenis juga profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kecukupan modal dan efisiensi operasional yang mesti dikeluarkan dalam rangka memperoleh laba tersebut.

Penelitian ini bermaksud mencari informasi seberapa besar variable-variabel independen dapat mempengaruhi variable dependen. Dalam penelitian ini variable independen disebut variable X, yaitu Kecukupan modal, selanjutnya disebut variable X1, dan efisiensi operasional disebut variable X2, pengaruhnya terhadap variable dependen yaitu variable Y dan dalam penelitian ini variabel Y nya adalah profitabilitas. Untuk memudahkan kerangka berfikir dalam

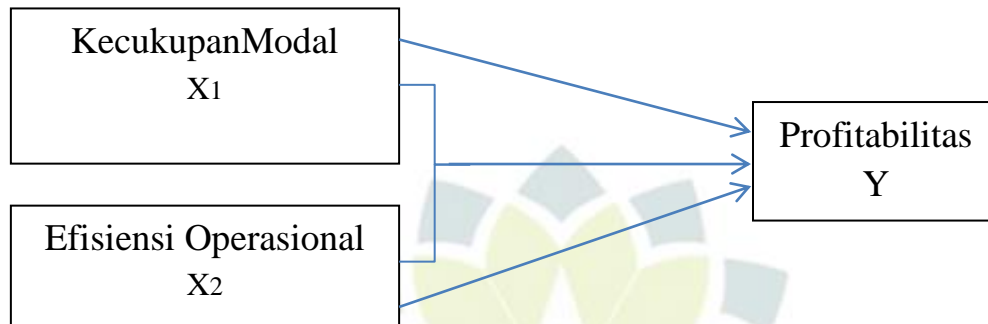
²⁰Kasmir, *Analisis Laporan*, 196

²¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 64

²² Siswanto Sutojo, F. Kleinstaubur, *Financial Management for Non-Financial Executives* (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2004), 5

penelitian ini. Dibawah ini disajikan hubungan antara variable (X1) dan (X2), terhadap variable (Y) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.3
Bagan paradigma penelitian



Keterangan:

X1 : Kecukupan Modal

X2 : Efisiensi operasional

Y : Profitabilitas

—————> : Pengaruh modal kerja dan efisiensi operasional terhadap Profitabilitas.

G. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²³ Atau dengan kata lain hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. “Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variable atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi)”.²⁴

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini diduga :

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2010), 110

²⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, Cetakan ke-22, 2013), 84

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas di Bank CIMB Niaga Syariah.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara efisiensi operasional terhadap profitabilitas di Bank CIMB Niaga Syariah.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas di Bank CIMB Niaga Syariah.

